

Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B Fund

Juni 2024

BLOOMBERG: AZSRBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-8,88%
Bulan Tertinggi	Apr-23	1,86%
Bulan Terendah	Okt-23	-5,05%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	65,72%
Obligasi Syariah	32,68%
Pasar Uang Syariah	1,60%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Amman Mineral Internasional
Astra International
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Indofood CBP Sukses Makmur
PBS012 8.875% 11/15/2031
PBS028 7.75% 15/10/2046
PBS029 6.375% 15/03/2034
PBS038 6.875% 15/12/2049
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	31,80%
Infrastruktur	13,96%
Barang Konsumen Primer	8,75%
Energi	8,19%
Perindustrian	8,08%
Industri Dasar	7,07%
Teknologi	6,09%
Barang Konsumen Non-Primer	5,18%
Barang Baku	4,62%
Kesehatan	4,16%
Kuangan	2,09%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 12,80
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2023
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	14.121.680,1025

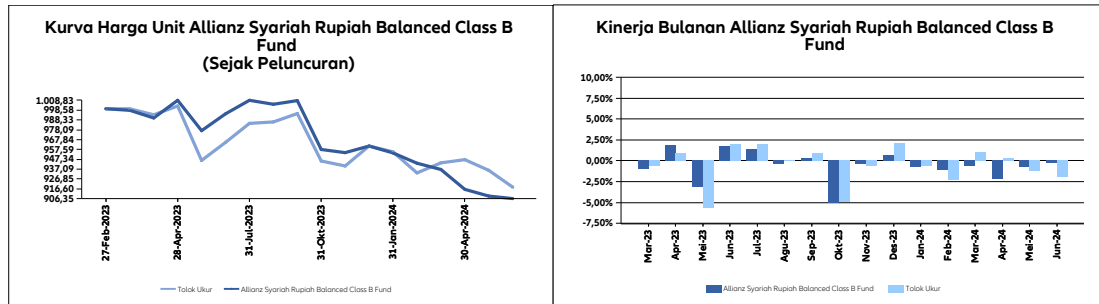
Harga per Unit

(Per 28 Jun 2024)	IDR 906,35
-------------------	------------

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B Fund	-0,29%	-3,24%	-5,70%	-8,88%	N/A	N/A	-5,70%	-9,37%
Tolak Ukur*	-1,87%	-2,68%	-4,46%	-4,83%	N/A	N/A	-4,46%	-8,17%

*25% Indeks IBPA Govt Sukt (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juni 2024 pada level bulanan -0,08% (dibandingkan konsensus inflasi +0,06%, -0,03% di bulan Mei 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,51% (dibandingkan konsensus +2,70%, +2,84% di bulan Mei 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,90% (dibandingkan konsensus +1,94%, +1,93% di bulan Mei 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Juni 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -0,88% dari 16,251 pada akhir Mei 2024 menjadi 16,394 pada akhir Juni 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih mengkomunikasikan "hawkish" stance pada meeting FOMC terakhir bahwa FED diekspektasikan melakukan pemotongan tingkat suku bunga hanya satu kali pada tahun ini. Neraca perdagangan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +2,927 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,720 juta dolar AS pada akhir bulan April 2024. Meningkatnya surplus perdagangan dipengaruhi oleh ekspor yang menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan impor menunjukkan pertumbuhan negatif pada Mei 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +4,258 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,354 juta dolar pada April 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,329 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -1,634 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2024 mencapai 140,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2024 sebesar 139,0 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan masuknya pelemahan dari rupiah. Sentimen negatif berasal dari berita global dari Rapat FOMC Juni yang menyatakan ekspektasi untuk suku bunga acuan hanya satu kali untuk tahun ini. Dari sisi dalam negeri, banyak investor yang masih mengkhawatirkan ketidakpastian fiskal defisit dan rasio utang terhadap PDB pada pemerintahan berikutnya, yang mungkin akan melebar. Akan tetapi, sentimen mulai membaik setelah Kementerian Keuangan yang memberikan kepastian untuk fiskal defisit untuk tahun 2025 tidak akan melewati limit 3%. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 5M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang dapat dikontrol, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -21,76tn (5M23: IDR +204,14tn) atau -0,10% (+0,97% 5M23) dari PDB di 5M24. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +1,13 triliun Rupiah di bulan Juni 2024 (bulanan +0,14%), yakni IDR 806,97 triliun pada tanggal 31 Mei 2024 menjadi IDR 808,10 triliun, yang membawa kepemilikan mereka stabil pada 13,93% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,05% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2024 untuk 5 tahun meningkat sebesar +8bps menjadi +6,97%(vs +6,89% pada Mei 2024), 10 tahun meningkat sebesar +15bps menjadi +7,07%(vs +6,92% pada Mei 2024), 15 tahun meningkat sebesar +11bps menjadi +7,07% (vs +6,96% pada Mei 2024), dan 20 tahun meningkat sebesar +12bps menjadi +7,11% (vs +6,99% pada Mei 2024).

Indeks syariah ditutup lebih rendah di 499,45 (-2,59% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti GOTO, AMMN, MDKA, BRPT, dan ANTM mengalami penurunan sebesar -23,08%, -8,90%, -11,85%, -6,81%, dan -14,68% MoM. Ekuitas global kembali menguat pada bulan Juni karena kombinasi dari melemahnya pasar tenaga kerja di AS serta laporan inflasi AS pada bulan Juni yang berada di bawah perkiraan konsensus yang menunjukkan perkembangan yang baik menuju penurunan inflasi. Semua faktor ini meningkatkan optimisme bahwa pasar akan melihat penurunan suku bunga Fed pada 2H24. Di dalam negeri, Indeks syariah mengalami penurunan di bulan Juni (-2,59% MoM) meskipun kondisi makro yang lebih stabil baik eksternal maupun internal. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6,93% MoM. GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -23,08% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku yang turun sebesar -4,65% MoM. AMMN (Amman Mineral) dan MDKA (Merdeka Copper Gold) mencatat kerugian sebesar -8,90% dan -11,85% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +3,01% MoM. TLKM (Telkom Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +7,93% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.